

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan membahas peran lembaga keuangan mikro dalam pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (study kasus di BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang). Dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperlukan dukungan yang komprehensif dari lembaga keuangan. Selama ini UMKM terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank yang melakukan kegiatan usaha jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan pemerintah atau masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan sebutan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Tetapi LKMS tersebut banyak yang belum berbadan hukum dan memiliki izin usaha. Dalam rangka memberikan landasan hukum yang kuat atas operasionalisasi LKMS, pada 8 Januari 2013 telah diundangkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Kuangan mikro adalah penyediaan berbagai bentuk pelayanan keuangan termasuk diantaranya pembiayaan/kredit, tabungan, asuransi dan transfer uang bagi orang atau keluarga miskin yang berpenghasilan rendah, dan usaha mikro mereka. Definisi ini memberikan penekanan pada perluasan bentuk layanan keuangan yang sebelumnya lebih banyak diasosiasikan dengan kredit mikro saja, dan pada target pelayanan yaitu masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah. Ada dua ciri utama keuangan mikro yang membedakannya dari produk jasa keuangan formal, yaitu kecilnya pinjaman atau simpanan, dan tidak adanya jaminan dalam bentuk aset. Pelayanan keuangan mikro dapat diberikan oleh lembaga keuangan mikro, yaitu lembaga yang kegiatan utamanya adalah memberikan jasa keuangan mikro, lembaga keuangan formal yang mempunyai unit pelayanan keuangan mikro, program pembangunan atau program penanggulangan kemiskinan yang mempunyai komponen keuangan mikro, dan organisasi informal yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Keuangan mikro syariah merupakan pengistilahan yang dipakai dalam istilah umum, namun keuangan mikro syariah lebih dikenal dengan BMT.

Posisi LKMS lebih dikenal BMT menjadi sangat penting karena keberadaannya mampu menjangkau seluruh sektor, termasuk sektor perekonomian menengah ke bawah yang notabennya memiliki banyak masalah. Menurut Jenita: 2010 bahwa Bagaimanapun, target

atau segmen Lembaga Keuangan Mikro senantiasa bersentuhan dengan masyarakat yang relatif miskin atau berpenghasilan rendah. Di tengah perkembangan lembaga keuangan Bank berlabel syariah dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi salah satu sinyal baik terus berkembang pesatnya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah.

Baitul Maal Wa Tanwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tanwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tanwil lahir untuk kegiatan bisnis yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah kebawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai supporting funding untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuangan mikro menjalankan misi ekonomi syariah dan disisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro itulah sebabnya, perkembangan BMT sangat pesat ditengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya.

BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang beroperasi dengan menggunakan kombinasi konsep "Baitul Tamwil dan Baitul Maal", dengan fokus pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Konsep Baitul Tamwil (Rumah pembangunan harta), terselenggaranya kegiatan pengembangan usaha dan penanaman modal secara efektivitas meningkatkan kualitas keuangan usaha mikro dan kecil, misalnya mendorong kegiatan tabungan dan mendukung pembiayaan kegiatan tabungan dan mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi. Sementara itu, konsep Baitul mal (rumah harta) menerima simpanan dana zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan penyalurannya sesuai aturan dan amanah (Soemitra, 2009)

Tujuannya ini dicapai oleh para pendiri tindak lain adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, khususnya bagi para wirausaha seperti wirausahawan muslim yang membutuhkan bantuan permodalan untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan pembiayaan berbasis Syariah kepada para nasabahnya prinsip-prinsip seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, qardh dan lain-lain (Antonio 2003)

Dalam prakteknya di Indonesia BMT berbentuk kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau koperasi yang mengelola dana milik masyarakat dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan. Dari sumber inilah pembiayaan BMT berasal. Dana yang di

percayaan masyarakat kepada BMT dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Pola kerja yang diambil BMT pada akhirnya sama dengan pola kerja bank syariah sama dengan pola kerja bank syariah yang menjadi lembaga intermediasi. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Untuk menyalurkan sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peran yang cukup penting dalam mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha skala kecil dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Ahmad Hasan Ridwan,2013).

BMT NUS KC Dukupuntang merupakan Lembaga keuangan mikro Syariah atau NonBank berupa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dalam kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip Syariah untuk menghindari riba. BMT dalam prakteknya sudah menerapkan prinsip syariah. Tapi BMT mengalami kesulitan dalam menerapkan pembiayaan yang lain, karena ada keraguan dan kesulitan dalam prakteknya. Isu yang berkembang terkait pembiayaan murabahah adalah menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah (Haryoso, L. 2017).

Kegiatan yang ada di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Dukupuntang terdiri dari penghimpun dana dan penyalur dana. Kegiatan penghimpun dana berupa produk simpanan yang menggunakan akad wadiah. Sedangkan kegiatan produk penyaluran dana berupa produk pembiayaan diantaranya pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah. Itulah jenis pembiayaan umkm yang ada pada BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Dukupuntang.

Kehadiran BMT disuatu masyarakat harus dapat berperan aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya ekonomi islam, sehingga dapat menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang tidak islami seperti meminjam uang kepada rentenir yang masih identik dengan riba atau bunga. Hal itu dapat dilakukan BMT melalui pemberian pelayanan yang islami kepada masyarakat, dapat memberikan pinjaman dana dengan cepat sehingga mampu memenuhi keinginan masyarakat. Selain itu BMT dituntut untuk berperan aktif dalam memberikan pendanaan dan melakukan pembinaan terhadap usaha mikro dan kecil yang sebelumnya harus memerhatikan

kelayakan usaha dan jenis pembiayaan yang akan diberikan (Huda, N., & Heykal, M. 2010)

Dalam menyikapi masalah kurangnya akses permodalan yang sedang dialami usaha mikro dan kecil, maka dalam hal ini BMT diharapkan dapat menjalankan perannya dalam membantu para pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro dan kecil dalam memenuhi kebutuhan modalnya melalui pemberian pembiayaan yang mudah dan cepat (Camelia & Ridlwan 2018).

Persyaratan pembiayaan di BMT NU Sejahtera untuk mengajukan pembiayaan cukup mudah antara lain sebagai berikut:

1. Mengisi formulir permohonan anggota dan pembiayaan (form tersedia).
2. Menyerahkan foto copy KTP dan foto copy KK suami istri atau wali
3. Menyerahkan foto copy jaminan (warkah BMT, BPKB disertai STNK, sertifikat hak milik)

**Table 1.1**

Jumlah anggota pembiayaan UMKM BMT NU Sejahtera sebagai berikut.

No	Tahun	Jumla Anggota
1	2019	2
2	2020	5
3	2021	-
4	2022	5
5	2023	12
Jumlah		24

(sumber: KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang 2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa perkembangan anggota BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang tidak mengalami fluktuatif yang secara signifikan, artinya tidak mengalami naik turun secara besar. Hal ini dikarenakan bahwa jumlah pelaku umkm disekitar BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang cukup banyak namun sumber daya manusia yang ada masih rendah terutama dari pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang. Naik turunnya jumlah angota atau nasabah memang sering terjadi dalam Lembaga atau instansi, tapi kita harus bisa membenahi hal tersebut agar tidak sering

terjadi untuk kedepannya. Naik turunnya jumlah anggota atau nasabah pasti terdapat beberapa factor, antara lain faktor pendukung dan penghambat.

Turun dan naiknya modal membuat para pedagang UMKM menjadi kesulitan dalam meneruskan usaha yang sedang dijalaninya. Oleh karena, keperluan modal menjadi suatu yang harus dipertimbangkan oleh semua pedagang UMKM. Hal ini secara tidak langsung memaksakan untuk memiliki pertimbangan berkelanjutan usahanya agar tidak terjadi kerugian dimasa yang akan datang. Alternatif untuk menunjang kerugian ataupun kekurangan modal salah satunya dengan melakukan pembiayaan.

Hadirnya KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Dukupuntang diharapkan mampu menanggulangi permasalahan utama mengenai peminjaman permodalan yang dialami oleh pelaku UMKM sehingga distribusi keuntungan pendapatan dari akad yang diberlakukan dapat bermanfaat dengan baik dan maksimal. Karena dalam pelaksanaannya pun pelaku usaha yang melakukan kerja sama dengan pihak BMT melalui pembiayaan sangat mengeluhkan terkait kurangnya akses permodalan untuk kelangsungan perkembangan usahanya.

KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Dukupuntang memiliki keunikan yaitu tidak membiayai UMKM yang mudharatnya lebih besar dan membiayai UMKM sesuai dengan yang dibutuhkan UMKM tersebut. Permasalahan yang ada masyarakat masih membandingkan angsuran di BMT dengan perbankan yang lainnya dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang memahami sistem syariah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas adanya lembaga keuangan syariah terutama BMT saat ini sangat dibutuhkan keberadaanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, salah satunya yaitu pelayanan dalam melakukan pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yaitu KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Cirebon, dengan memberikan fasilitas untuk para pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDY KASUS BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA KC.DUKUPUNTANG)”**

## **B. Perumusan Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Pada penelitian kualitatif cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu eksplorasi yang mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut dan suatu detail pemahaman tentang suatu fenomena.

Pendekatan Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan empiric berupa studi lapangan pada yaitu BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang.

### **2. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup topik yang akan diteliti untuk membatasi masalah bahwa penelitian ini:

- a. Dilakukan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pembiayaan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang.

### **3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

- a. Bagaimana praktik pembiayaan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang?
- b. Bagaimana peran BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang dalam pembiayaan UMKM?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiayaan yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, dalam melakukan penelitian, tentunya peneliti mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau tujuan dari adanya penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui praktik pembiayaan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang?
- b. Untuk Mengetahui peran BMT Nusa Ummat Sejahtera KC dalam pembiayaan UMKM?
- c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan juga diharapkan tulisan ini dapat dijadikan pembanding untuk peneliti selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Pihak Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

#### **2) Bagi Peneliti**

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, sehingga dalam penerapan ilmu yang telah peneliti pelajari selama di bangku kuliah yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan mitraguna berkah dan perkembangan market share yang dapat bermanfaat dan menambah pengalaman.

#### **3) Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan perbankan terutama perbankan syariah.

#### **4) Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan mitraguna dan perkembangan market share.

## **E. Literature Riview**

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmad Bahagia dan Ridwan (2022)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Lembaga keuangan syariah sangat membantu UMKM dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasioanalnya. Melalui lembaga keuangan syariah UMKM juga sangat terbantu dengan bagi sistem bagi hasil yang tidak memberatkan pelaku usaha.	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas peran lembaga keuangan mikro dalam membantu para UMKM.	Perbedaan dari penelitian Rahmad Bahagia dan Ridwan tidak menentukan objek penelitian, sedang penelitian penulis terdapak objek penelitian lembaga keuangan mikro yaitu di BMT NU SEJAHTERA.
2.	Audra Laili1 dan Heni Noviarita (2021)	Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah sangat membantu dalam penanggulangan dampak Covid-	Persamaan dari penelitian ini adalah ada pembahasan mengenai lembaga keuangan, dan sama metode penelitiannya	Perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih terfokus pada pertumbuhan lembaga keuangan di masa pandemi

		<p>19 bagi industri keuangan syariah, dimana pada saat itu menunjukkan peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran sehingga membutuhkan lebih banyak dana jaring pengaman social. Untuk meminimalisir kerugian yang terjadi, strategi agar usaha Lembaga Keuangan Syariah tetap berjalan dengan baik selama wabah COVID-19, salah satunya yaitu Membuat business plan baru. Setelah LKS dan UMKM dapat memproyeksikan keberlangsungan</p>	<p>menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>COVID-19 sedangkan penelitian ini pembahasannya lebih ke lembaga keuangan mikro dalam pembiayaan di BMT NU Sejahtera.</p>
--	--	---	---	--

			<p>usahanya, membuat business plan baru yang memuat strategi pemasaran, distribusi, sistem pemodalannya. LKS dan UMKM menerapkan strategi digital marketing untuk menghemat budget promosi dan strategi distribusi untuk memperluas jangkauan usaha dan pelayanan kepada mitra dan anggota.</p>		
3.	Nur Aidil, M. Thahir Maloko dan A Intan Cahyani (2020)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Pengembangan Usaha Dagang	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa BMT Fastabiqul Khoirat terbukti dapat mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah, mengurangi praktek riba, meningkatkan</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah ada pada metode dan objek penelitian.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian Nur Aidil, M. Thahir Maloko dan A Intan Cahyani terletak pada pembahasan, penelitian ini membahas tentang pengembangan</p>

			<p>kesejahteraan masyarakat kecil, memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, serta dapat melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia.</p>		<p>usaha dagang. Sedangkan penulis membahas tentang pembiayaan UMKM.</p>
4.	<p>Abdul Jalil dan Sitti Azizah Hamzah (2020)</p>	<p>Pengaruh bagi hasil dan kebutuhan modal terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah di kota palu</p>	<p>Hasil pembahasan Menunjukkan bahwa Secara parsial variable bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah, itu bermakna bah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi UMKM mengajukan pembiayaan pada</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah ada pembahasan mengenai pembiayaan pada lembaga keuangan.</p>	<p>Perbedaannya dari penelitian Abdul Jalil dan Siti Azizah Hamzah adalah terfokus Pada bagi hasil dan kebutuhan modal, dan pada metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini terfokus pada peran lembaga keuangan mikro dalam pembiayaan UMKM.</p>

			<p>lembaga keuangan syariah, kebutuhan modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.</p>		
5.	Dila Damayanti (2019)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Eksistensi Mikro (Studi Pada Nasabah PD BPR Bank Sleman)	<p>Hasil penelitiannya adalah</p> <p>1. Secara parsial, ketiga variable independen memiliki pengaruh terhadap eksistensi usaha mikro, namun yang memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap eksistensi usaha mikro</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah ada pembahasan mengenai peran lembaga keuangan mikro.</p>	<p>Perbedaannya dari penelitian Dila Damayanti yaitu studi kasus pada Nasabah BPR Bank Sleman Dan Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini studi kasus pada BMT NU</p>

			<p>adalah variable fasilitator keuangan.</p> <p>2. Secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap eksistensi usaha mikro namun tidak terlalu besar pengaruhnya, yang artinya eksistensi usaha mikro bisa dijelaskan oleh faktor lain selain variabel yang diajukan dalam model penelitian ini.</p>		Sejahtera dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.
6.	Muhammad Arfan Harahap, dan Andri Soemitra (2022)	Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam	Lembaga keuangan mikro syariah efektif untuk mendorong kesejahteraan	Persamaan meneliti peran lembaga keuangan mikro	Hasil dari penelitian Muhammad arfan dan Andri Soemitra membahas

		Meningkatkan Kesejahteraan	dengan memberikan layanan keuangan dan akses masyarakat miskin. Dalam memberikan akses keuangan kepada fakir miskin LKMS dapat menggunakan basis filantropi Islami melalui zakat, wakaf, infaq dan sedekah. Dalam memberikan pembiayaan, akad Qardhul Hassan merupakan saran praktis untuk memaksimalkan jangkauan kinerja LKMS dengan biaya yang rendah		tentang peran lembaga keuangan mikro dan meningkatkan kesejahteraan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang peran lembaga keuangan mikro dalam pembiayaan UMKM
7.	Lina Marlina Dan Biki Zulfikri	Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam	Upaya yang dilakukan LKS Tasikmalaya dalam	Meneliti peran lembaga keuangan dalam memberikan	Penelitian ini membahas tentang mengimplemen

	Rahmat (2018)	Mengimplemen tasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya	mengimplemen sikan keuangan inklusif bagi para pelaku UMKM yaitu: 1. BRI Syariah Cab.Tasikmal aya; pembiayaan mikro pendampingan marketing, Pembiayaan Usaha Rakyat dll. 2. BNI Syariah Cab.Tasikmal aya; sosialisasi kemasyarakatan dan pengusaha mikro seperti pengusaha sembako, klontong, dll. 3. BMT Wira Mandiri; memberikan pembiayaan yang berskala mikro bagi para pelaku UMKM yang unbankabel	pembbiayaan umkm.	tasikan keuangan inklusif bagi para UMKM dan Sedangkan peneliti membahas tentang pembiayaan dalam UMKM
--	------------------	--	---	----------------------	---

8.	M.Paramita dan M.I.Zulkarnain (2018)	Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah telah menunjukkan perannya dalam pemenuhan kebutuhan usaha UMKM melalui produk pembiayaan atau permodalan yang dapat menambah peningkatan aset. Peningkatan aset UMKM dapat terjadi karena pengelolaan permodalan oleh UMKM sebagai kegiatan produktif seperti modal kerja dan investasi, namun penggunaan modal sebagai konsumsi tidak berpengaruh terhadap peningkatan aset.	Meneliti peran Lembaga Keuangan Mikro.	Perbedaannya adalah penelitian M Paramita dan M.I.Zulkarnain membahas tentang kebutuhan permodalan pada UMKM dan Sedangkan peneliti membahas tentang pembiayaan UMKM
9.	Uus Ahmad Husaeni dan	Pengaruh Pembiayaan	Pembiayaan Mikro Syariah	Persamaan dari penelitian	Penelitian yang dilakukan Uus

	Tini Kusmayati Dewi (2019)	Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT Jawa Barat	berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut dinyatakan dari hasil uji t adanya pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha UMKM pada anggota BMT.	ini terletak pada pembahasan mengenai pembiayaan terhadap UMKM.	Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayati Dewi menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
10.	Kusjuniati (2020)	Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap UMKM yang Terdampak Pandemi COVID 19 di Indonesia	Lembaga keuangan syariah yang paling banyak dituju oleh pelaku UMKM diantaranya 1. Perbankan 2. BMT 3. BAZNAS BMT sendiri dalam melakukan stimulus keuangan seperti penyaluran pembiayaan		Penelitian ini membahas UMKM yang terdampak pandemic covid-19 dan Sedangkan peneliti membahas tentang UMKM setelah pandemic, dimana berarti waktu dan tempat yang menjadi pembedanya

			<p>qardhul hasan, kelonggaran dalam akad kerjasama (mudharabah) yang bisa membantu UMKM menjalankan Kembali usahanya dalam kondisi pandemi covid-19.</p>		
11.	<p>Naveeda Zeb, Raja Nabeel-Ud-Din Jalal, Um-E-Roman Fayyaz, Muhammad Asif zaheer (2021)</p>	<p>Micro Finance and Economic Development: The Role of Microfinance Institutions Outreach in Pakistan. (Keuangan Mikro dan Pembangunan Ekonomi: Perannya Penjangkauan Lembaga Keuangan Mikro di Pakistan)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan jangkauan LKM di Pakistan mengalami pertumbuhan. LKM dan MFB telah berhasil mencapai tujuan tersebut pemberdayaan perempuan namun sektor ini masih tidak stabil secara finansial yang disebabkan oleh hal tersebut ketergantungan pada sumber</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang Lembaga keuangan mikro dalam perannya.</p>	<p>Pereadaan penelitian ini yaitu tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitiannya.</p>

			pendanaan konvensional.		
12.	Mohammad Zeqi Yasin. (2020)	The Role Of Microfinance In Poverty Alleviations: Case Study Indonesia. (peran keuangan mikro dalam kemiskinan Pencegahan: studi kasus indonesia)	Hasil pembahasan ini Kehadiran dari keuangan mikro di Indonesia, mempunyai peran penting sebagai sumber pendapatan miskin atau pengusaha mikro.	Persamaan dalam penelitian ini sama membahas tentang peran keuangan mikro	Penelitian ini mengkaji tentang peran keuangan mikro dalam kemiskinan dan sedangkan peneliti membahas tentang peran Lembaga Keuangan Mikro dalam pembiayaan UMKM.

## F. Kerangka Pemikiran

Menurut sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

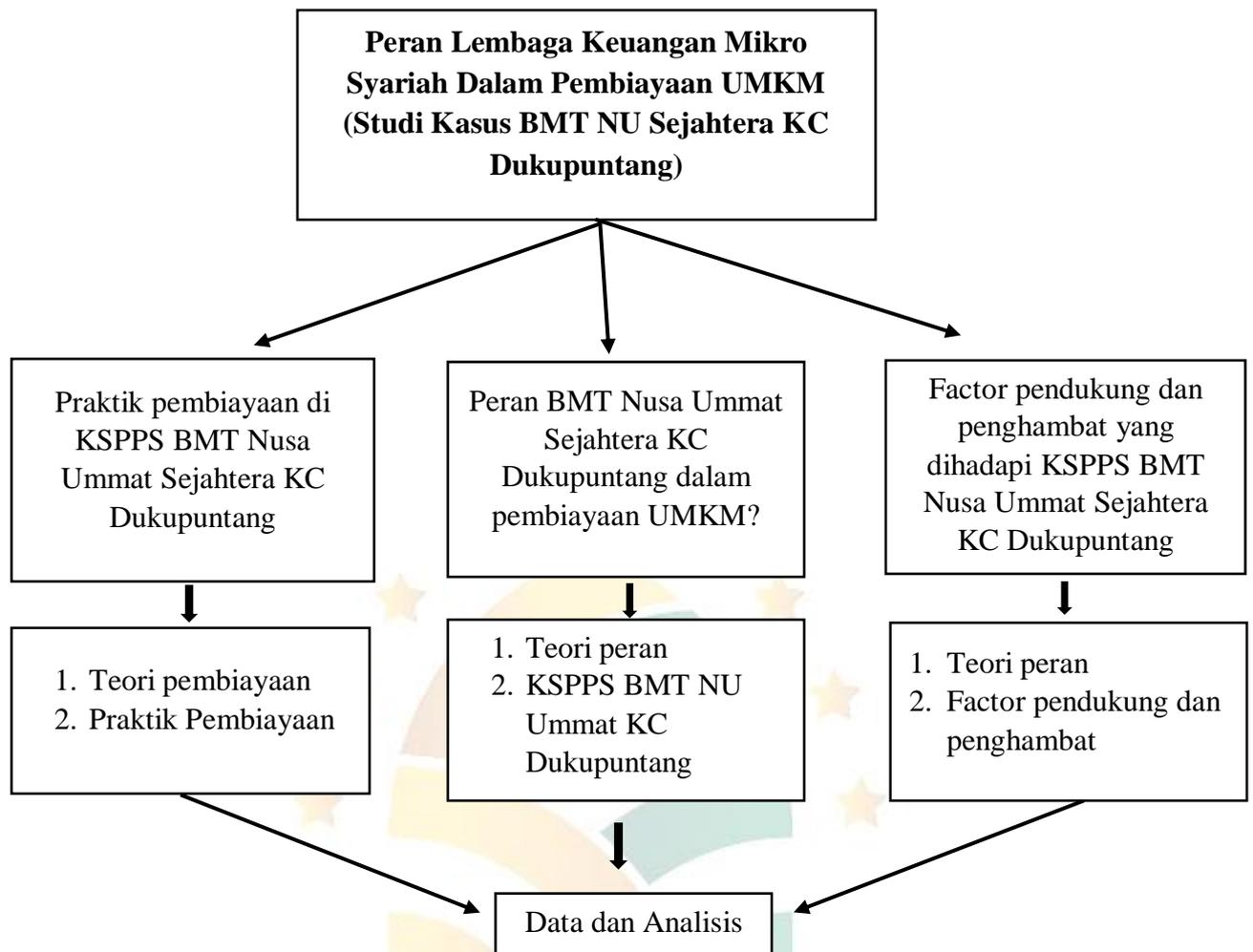
KSPPS BMT NUS KC. Dukupuntang sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bersifat nonbank, yang bergerak menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, baik yang bersifat sosial (nirlaba), maupun bersifat laba (memperoleh keuntungan) dengan sistem bagi hasil, salah satunya memiliki produk pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhannya.

Hadirnya KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC. Dukupuntang diharapkan mampu berperan menanggulangi permasalahan utama mengenai peminjaman permodalan yang dialami oleh pelaku UMKM sehingga distribusi keuntungan pendapatan dari akad yang diberlakukan dapat bermanfaat dengan baik dan maksimal. Karena dalam pelaksanaannya pun pelaku usaha yang melakukan kerja sama dengan pihak BMT melalui pembiayaan

sangat mengeluhkan terkait kurangnya akses permodalan untuk kelangsungan perkembangan usahanya. Permasalahan yang ada di masyarakat masih membandingkan angsuran di BMT dengan keuangan yang lainnya dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang memahami sistem syariah. Dengan adanya BMT diharapkan bisa menerapkan praktik pembiayaan dengan system Syariah agar masyarakat bisa memahami system Syariah dengan bagi hasil. Disini berarti kurang adanya sosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga menghambat bagi pihak BMT.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:





**Gambar 1.1**  
**Kerangka pemikiran**

**Sumber : diolah peneliti**

Dari kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pembiayaan UMKM (Studi Kasus BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang)

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di BMT NU SEJAHTERA KC DUKUPUNTANG.

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu yang direncanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah akan dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai September 2024.

Menurut (Sugiyono, 2013,) pengambilan waktu pada penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun dapat dimungkinkan juga jangka waktu penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu yang pendek. Apabila semua informasi mengenai mekanisme pembiayaan UMKM mudah dicari dan diproses maka dalam Lembaga Keuangan Mikro di BMT NU Sejahtera KC DUKUPUNTANG akan segera tercapai dan akan mendapatkan kredibilitas lebih dari para nasabah, dari hal itu maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.

## **2. Metode dan Pendekatan Penelitian**

### **a. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Creswell, 2014), proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

- b. Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2015)

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan langsung, yaitu data yang diambil adalah berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. dalam penelitian ini mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang benar dengan menggunakan sampel.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala bentuk informasi yang bisa digunakan untuk memberi informasi bagi penggunanya. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli atau sumber tangan pertama peneliti, sedangkan data sekunder adalah tangan kedua dan seterusnya, yang bagi peneliti tidak mungkin seasli data primer. (Dermawan, 2013)

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukannya. Data primer ini disebut juga data yang real atau data baru. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada nasabah dan pegawai BMT NU SEJAHTERA KC Dukupuntang.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku yang diperoleh dari internet (sugiyono,2005). Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat berupa hasil dokumentasi, jurnal, buku, atau karya ilmiah yang relevan dan juga data sekunder ini dapat diperoleh dari media sosial seperti hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data nasabah pembiayaan BMT NUS KC Dukupuntang.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang ingin diselesaikan. Pengumpulan data disini dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, serta berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

#### a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi atau pengamatan diartikan sebagai proses keterlibatan peneliti dan menangkap makna secara sistematis gejala yang tampak

pada objek penelitian (Alfianika, 2018). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran LKM dalam pembiayaan di BMT NU SEJAHTERA

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2015). Menurut (Moleong, 2013) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam dokumentasi ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap pegawai BMT selaku admin/manajer dan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan, mengenai Peran BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang dalam memberikan pembiayaan dan Faktor pendukung dan penghambat pembiayaan yang dihadapi BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Kuncoro, 2013). Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat dalam organisasi tersebut. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis, usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan perusahaan dan surat izin perusahaan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013).

b. Analisis selama di lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung, setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiyono, 2013)

c. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013)

d. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013)

e. Conclusion Drawing/Verivication

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013)

## 6. Uji Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2013,), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (Participant Observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas ditegakan.

## H. Sistematika Penulisan

Penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PEMBIAYAAN UMKM, berisi tentang Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peran BMT dalam pembiayaan UMKM.

BAB III KONDISI OBJEKTIF BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA KC.DUKUPUNTANG, berisi tentang Sejarah, Visi dan Misi, Legalitas Hukum, Struktur Organisasi, Job Description, Produk-Produk, Prosedur Pembiayaan.

BAB IV PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PEMBIAYAAN UMKM. Bab ini membahas tentang praktik pembiayaan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang, peran BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang dalam pembiayaan UMKM dan faktor pendukung penghambat pembiayaan yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera KC Dukupuntang.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dari temuan penelitian.

